

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro dan Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat vital dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peran UMKM tidak hanya dalam penyerapan tenaga kerja, namun juga sebagai sumber pendapatan, distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan dan pembangunan ekonomi pedesaan (Tambunan,2009:1). UMKM merupakan salah satu yang dapat bertahan pada krisis moneter pada tahun 1997. UMKM dapat bertahan pada keadaan krisis tersebut dikarenakan modal usaha yang digunakan adalah modal sendiri. Sehingga UMKM tidak bergantung pada hutang. Namun UMKM menjadi sulit berkembang karena modal yang kecil tersebut. Selain masalah modal, UMKM juga memiliki masalah seperti sumber daya, promosi dan bahan baku yang membuat UMKM sulit berkembang. Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh UMKM dan tantangan yang harus dihadapi maka UMKM harus memiliki solusi cepat dan tepat.

Dilain pihak, potensi yang dimiliki oleh UMKM sangatlah besar. UMKM dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dibanding dengan lapangan kerja yang lain. UMKM dapat menyerap tenaga kerja sekitar 97,8% dari lapangan kerja baru yang diciptakan. Selain itu, UMKM juga memberikan kontribusi yang cukup tinggi dalam pembentukan PDB (*Product Domestic Bruto*). Kontribusi ini mampu menggerakkan dan memacu percepatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 perkembangan usaha mikro mengalami peningkatan yang cukup baik diantara sektor usaha yang lain yaitu sebanyak 1.296.207 unit usaha mikro baru yang terbentuk. Secara keseluruhan, perkembangan UMKM selama 2017-2018 mengalami peningkatan yaitu sebesar 1.328.147 dan sebanyak 2,41% terhadap perkembangan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan publikasi Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) Provinsi Jawa Timur, UMKM Jawa Timur merupakan salah satu penyumbang terbesar pertumbuhan perekonomian Jawa Timur

2017 mencapai 7,12%, diatas pertumbuhan rata-rata Nasional. Dan pada tahun 2018 berdasarkan publikasi Media Jawa Timur, angka ini mengalami peningkatan menjadi 7,22% yang masih didukung oleh sektor UMKM. Bahkan dari PDRB Jawa Timur yang mampu mencapai Rp. 1000 triliun , sebesar 54% diperoleh dari 4,2 juta UMKM yang tumbuh dan berkembang di Jawa Timur.

Untuk lebih mengembangkan dari potensi yang dimiliki UMKM, pemerintah melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 316/KMK.06/1994 tentang Pedoman Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi mengadakan suatu program pemanfaatan dana dari bagian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan melalui Kementrian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menetapkan Keputusan Menteri BUMN Nomor Keputusan 236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Dalam keputusan Menteri ini diharapkan partisipasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk memberdayakan dan mengembangkan kondisi ekonomi, kondisi sosial masyarakat dan lingkungan sekitarnya, melalui Program Kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan bina lingkungan.

Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) ini merupakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dari BUMN sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan. Sehingga diharapkan dengan menerapkan program ini , selain akan meningkatkan citra perusahaan juga akan mengembangkan usaha UMKM dimana ini merupakan tujuan dari PKBL.

Salah satu BUMN yang giat melaksanakan PKBL adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (TELKOM). Berdasarkan realisasi PT. Telkom, sejak tahun 2001 sampai dengan 31 Desember 2018 Program Kemitraan TELKOM telah menyalurkan bantuan pinjaman kepada 155.773 Mitra Binaan di Seluruh Indonesia dengan total penyaluran Rp. 4,88 triliun. Sedangkan dari tahun 2003 sampai dengan 2018, PT. Telkom telah menyalurkan dana bantuan Program Bina Lingkungan sebesar Rp. 1,33 triliun.

Berdasarkan data realisasi PKBL PT. Telkom pada tahun 2018, terdapat 3.975 mitra binaan Telkom yang tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Wilayah yang memiliki mitra binaan

terbanyak yaitu Jawa Barat dengan 432 mitra binaan, Jawa Timur dengan 595 dan Jawa Tengah 308 mitra binaan. Realisasi penyaluran pinjaman bagi mitra binaan pada tahun 2018 mencapai Rp. 118,19 miliar.

Pemberian Pinjaman UMKM yang dilakukan oleh PKBL TELKOM juga melalui sistem dan prosedur tertentu. “Sistem pada dasarnya merupakan sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan” (Ranatarisza dan Noor,2010;3). “Prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, umumnya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, yang disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang sama terhadap transaksi-transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.” Pengertian prosedur menurut (Baridwan,2009:3).

PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Kandatel Malang melalui *Community Development Center* (CDC) memiliki fungsi untuk melaksanakan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) di sekitar wilayah Malang. Program kemitraan ini merupakan bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab social PT. TELKOM Kandatel Malang terhadap kegiatan ekonomi yang sudah ada di Wilayah Malang sendiri. Salah satu programnya adalah memberikan pinjaman kepada wirausahawan-wirausahawan mikro dan kecil dengan bunga ringan. Program ini diharapkan mampu mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja serta kesempatan berusaha untuk masyarakat di wilayah sekitar Malang.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui terkait sistem dan prosedur yang digunakan pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan pada bagian *Community Development Center* (CDC) di PT. Telekomunikasi Indonesia,Tbk Kandatel Malang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana Sistem dan Prosedur dalam Program Kemitraan Bina Lingkungan pada *Community Development Center* (CDC) PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero),Tbk Kandatel Malang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem dan Prosedur dalam Program Kemitraan Bina Lingkungan pada *Community Development Center (CDC)* PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero), Tbk Kandatel Malang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pengembangan informasi tentang peranan program CDC (*Community Development Center*) dalam kesejahteraan masyarakat, baik bagi perusahaan maupun bagi peneliti sendiri.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pemahaman mengenai gambaran umum perusahaan PT. Telkom dan dapat juga dijadikan pembelajaran untuk menambah wawasan penulis.

- Bagi Masyarakat

- a. Sebagai alternatif untuk mendapatkan modal kerja dengan menjadi mitra binaan PT. Telekomunikasi Indonesia.
- b. Sebagai bahan pengetahuan dalam prosedur pengajuan Mitra Binaan.

- Bagi Akademis

diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan yang berguna di waktu yang akan datang serta bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi acuan atas penelitian yang akan dilakukan.